

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ini merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia. Bagaimanapun sederhana komunitas manusia memerlukan pendidikan. Maka dalam pengertian umum, kehidupan dan komunitas tersebut ditentukan oleh aktivitas pendidikan didalamnya¹. Artinya, pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan.

Untuk penyelenggaraan pendidikan, baik itu pada tingkat lembaga maupun dalam proses pembelajaran, memiliki target atau sasaran yang dicapai. Guru dan siswa harus mengetahuinya; guru mesti tahu apa yang ia inginkan dari muridnya setelah berlangsungnya proses pembelajaran. Begitu juga siswa, mereka harus tahu apa yang mesti mereka peroleh. Atau dengan kata lain, kompetensi apa yang harus mereka miliki melalui materi yang disajikan. Tujuan pendidikan memiliki peranan penting, karena tujuan dapat memberikan arahan yang jelas dalam melaksanakan segala kegiatan pendidikan. Penentuan tujuan pembelajaran menjadi penting tidak hanya untuk memastikan sasaran yang ingin dicapai, tetapi juga dapat memberikan arahan kepada guru dalam memilih dan menentukan materi pembelajaran.²

¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h.28

²Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2015), h. 79

Dalam pembelajaran tentunya diharapkan pemahaman. Pemahaman atau *comprehension* dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Maka belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofinya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga siswa dapat memahami suatu situasi. Dan perlu diingat bahwa *comprehension*/pemahaman, bukan sekedar tahu, tetapi juga menghendaki agar subjek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipahami³. Artinya, pemahaman merupakan menguasai sesuatu dengan pikiran, mengerti maksudnya, implikasinya dan mengaplikasikannya atau menerapkannya dalam kehidupan serta memanfaatkan hal-hal yang telah dipahaminya.

Untuk membaca Al-Qur'an umat muslim tidak hanya sembarangan dalam membacanya tetapi ada beberapa aturan kesopanan atau adab yang harus dilakukan. Sebagaimana dikatakan H. Sa'dulloh, S.Q dalam bukunya berjudul 9 cara praktis menghafal Al-Qur'an, bahwasanya Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang teratur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, di mana tempat terlarang atau yang boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai pada etika membacanya⁴. Artinya, dalam membaca Al-Qur'an bukan sekedar membaca saja melainkan ada adab-adab yang dilakukan. Oleh karena itu, pentingnya untuk memahami adab membaca Al-Qur'an.

Penanaman secara etimologis berasal dari kata *tanam* yang berarti menabur benih, dimanasemakin jelas mendapatkan awalan pe- dan akhiran -an menjadi penanaman "penanaman" yang berarti proses cara,

³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 42-43

⁴Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2011), h. 2

perbuatan menanam, menanami atau menanamkan.⁵ Artinya bagaimana seseorang berusaha menanamkan sesuatu yaitu dalam hal ini adalah penanaman adab pada seseorang yang menerima pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan di TPA Unit 190 Banjarmasin Timur, santri telah memahami materi adab membaca al-Qur'an dilihat dari hasil belajar yang disampaikan oleh Ustadz/Ustadzah, santri dapat melaksanakan adab-adab membaca Al-Qur'an, santri dapat melaksanakan membaca Al-Qur'an dengan tartil, santri dapat melaksanakan membaca Al-Qur'an dengan khusyu'dan juga santri dapat melaksanakan membaca Al-Qur'an dengan membaguskan suara. Namun, penulis masih menemukan beberapa gejala seperti, masih ada santri yang tidak ber ta'awudz, tidak berwudhu, membaca terburu-buru, dan santri yang tidak menghadap kiblat ketika membaca AL-Qur'an.⁶

Berdasarkan gejala-gejala di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**ADAB MEMBACA AL QUR'AN DI TPA ARAFAH UNIT 190 BANJARMASIN TIMUR**”

B. Definisi Oprasional

Untuk menghindari kesalahpahaman, penulis akan memberikan penegasan judul sebagai berikut:

⁵Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indoneia*, Edisi (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 1134

⁶20 September 2022, Studi Pendahuluan di TPA Arafah Unit 190 Banjarmasin Timur

1. Penanaman

Penanaman adalah proses, perbuatan dan cara menanamkan penanaman menurut KBBI adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan⁷, yang dimaksud dengan penanaman di dalam penelitian ini, adalah mengajari, membiasakan, dan memberiteladan.

2. Adab Terhadap Al-Qur'an

Menurut al-Attas, secara etimologi: adab berasal dari bahasa Arab yaitu *addaba-yu'addabu-ta'dib* yang telah diterjemahkan oleh al-Attas sebagai 'mendidik' atau 'pendidik'. Al-Jurjani, mendefinisikan adab adalah proses memperoleh ilmu pengetahuan (*ma'rifah*) yang dipelajari untuk mencegah pelajar dari bentuk kesalahan.⁸ Ibrahim Anis mengatakan adab ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia.⁹ Sedangkan Al-Qur'an menurut KBBI adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia. Menurut M Quraish Shihab, Al-Qur'an secara harafiah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat. Karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu, yang dapat menandingi Al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia.¹⁰

⁷KBBI Pranala (link): <https://kbbi.web.id/tanam>, juma'at, 19 okt 2018, 10.09

⁸Wan Wan Mohd Nor Wan, *Filsafat Dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammadiyah Naquib Al-Attas*. Terj dari Bahasa Inggris oleh Hamid Fahmi, M. Arifin Ismail dan Iskandar Arnel. Bandung: Mizan, 2003 h.60.

⁹Ibrahim Anis. *Al-Mu'jam Al-Wasit* (Mesir: Darul Ma'arif, 1972), h. 202.

¹⁰M. Qurraish Shihab, *Wawasan Al Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996). hal. 3

Adab terhadap Al-Quran dalam penelitian ini, adalah pembiasaan dan pembelajaran peserta didik untuk berwudhu sebelum membaca Al-Qur'an, berpakaian rapi dan suci, menghadap kiblat, membaca Ta'awudz dan Basmalah, dan juga membaca do'a setelah membaca Al-Qur'an.

C. Fokus Penelitian

Permasalahan yang muncul pada latar belakan sangat luas. Supaya pembahasannya bisa terfokus, maka dalam kajian ini permasalahan tersebut dibatasi. Dengan adanya batasan masalah, maka kajian ini diharapkan dapat terfokus yang menunjukkan ketajaman dalam uraiannya. Adapun pokok bahasan yang akan diteliti dalam skripsi ini dibatasi sedemikian rupa supaya sasaran yang diharapkan dapat terlaksana. Fokus masalah penelitian ini, adalah Penanaman Adab Membaca Al-Qur'an di TPA Arafah Unit 190 Banjarmasin Timur, dengan sub Fokus, sebagai berikut:

1. Mengajarkan santriwan/sanriwati adab membaca Al-Qur'an
2. Membiasakan santriwan/sanriwati adab membaca Al-Qur'an
3. Memberikan keteladan santriwan/sanriwati adab membaca Al-Qur'an

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, adalah untuk mengetahui Mendeskripsikan Penanaman Adab Membaca al-Qur'an di TPA Arafah Unit 190 Banjarmasin Timur yang meliputi:

1. Mendeskripsikan pengajaran santriwan/sanriwati penanaman adab membaca Al-Qur'an
2. Mendeskripsikan pembiasaan santriwan/sanriwati penanaman adab membaca Al-Qur'An
3. Mendeskripsikan memberikan keteladanan santriwan/sanriwati penanaman adab membaca Al-Qur'an

E. Alasan Memilih Judul

Setelah memperhatikan latar belakang yang penulis sampaikan, ada beberapa alasan yang menjadi dasar bagi penulis untuk memilih judul “**Adab Membaca Al Qur'an di TPA Arafah Unit 190 Banjarmasin Timur**”.

Pertama Karena penulis pribadi ingin mengingatkan bahwa proses pendidikan sangat penting bagi kehidupan anak bangsa dalam berbangsa dan bernegara terlebih lagi dalam kehidupannya sehari-hari.

Kedua Karena penulis telah menemukan masalah-masalah yang berkaitan dengan Penanaman Adab Membaca Al Qur'an di TPA Arafah Unit 190 Banjarmasin Timur.

Untuk itu peneliti tertarik mengangkat permasalahan yang ada dalam buku ini dalam judul skripsi, yang berjudul “**Adab Membaca Al Qur'an di TPA Arafah Unit 190 Banjarmasin Timur**”

F. Signifikansi Penelitian

Signifikansi yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat minimal menemukan tentang kesimpulan/konsep Penanaman Adab Membaca Al Qur'an memberikan contoh kepada peserta didik di lingkungan TPA Unit 190 Banjarmasin Timur.
 - b. Secara konseptual dapat memperkaya khazanah keilmuan terkait dengan Upaya guru memberikan pengajaran serta peran langsung dalam membangun Penanaman Adab Membaca Al Qur'an di Lingkungan TPA Unit 190 Banjarmasin Timur.
2. Secara Praktis
 - a. Dapat memberikan wawasan kepada guru TPA tentang Penanaman Adab Membaca Al Qur'an di TPA Arafah Unit 190 Banjarmasin Timur.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam dengan fokus penelitian yang berbeda untuk memperoleh perbandingan sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelusuran data kepustakaan atau penelitian terdahulu, ada beberapa karya berupa skripsi yang membahas Upaya Guru PAI dalam membina akhlak siswasebagai berikut:

1. Penelitian oleh Hudal Limustofa 2014 mengenai “*Stu Korelasi Penerapan AdabMembaca Al Qur’an Dengan Akhlak SIiswa Di Kelas XI Sman 01 Waaleri Kendal Tahun Ajaran 2014/2015*”.Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa menghasilkan terdapat korelasi yang positif antara penerapan adab membaca Al Qur’an denga akhlak siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan skripsi karya Hudal Limustofa terletak pada Fokus masalah yang membahas tentang korelasi penerapan adab membaca Al-Qur’an dengan Akhlak Siswa.

Persamaannya terletak pada pembahasan antara penulis dengan skripsi Hudal Limustofa menyinggung masalah adab membaca Al-Qur’an.

2. Penelitian oleh Risky Ayu 2015 mengenai “*Adab Membaca Al Qur’an (Studi Kasus Santri Tahfidz Qur’an As’adiyah Qurra Wa Al-Huffadz Masjid Agung Sengkang)*”. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pengamalan santri Tahfidz Qur’an As’adiyah Qurra wa al-Huffadz Masjid Agung Sengkakng terhadap ayat-ayat adab membaca Al-Qur’an dinilai kurang bagus dan masih membutuhkan perhatian serta peningkatan.

Perbedaan penelitian ini dengan skripsi Risky Ayu terletak pada subjek penelitian. Yang mana peneliti bersubjek pada Ustadz/Ustadzah dan

Santriwan/santriwati di Taman Pendidikan Al-Qur'an, sedangkan skripsi karya Risky Ayu bersubjek pada Tahfidz Qur'an As'adiyah Qurra Wa Al-Huffadz Masjid Agung Sengkang.

Persamaannya terletak pada pembahasan adab membaca Al-Qur'an.

3. Penelitian oleh Irfana Muftiyani 2015 mengenai "*Adab Terhadap Al-Qur'an (Kajian Resepsi Kultural Terhadap Al-Qur'an Di Pondok Pasantren Yanabi'ul Ulum Warrahmah Kudus)*". Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini dominan dilakukan dan lebih diperhatikan prakteknya dibandingkan tempat yang lain.

Perbedaan penelitian ini dengan skripsi karya Irfana Muftiyani adalah terletak pada objek yang mana karya Irfana Muftiyani berobjek di Pondok Pasantren Yanabi'ul Ulum Warrahmah Kudus, sedangkan penulis berobjek di Taman Pendidikan Al-Quran Banjarmasin.

Persamaannya terletak pada pembahasan tentang Adab Al-Qur'an

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mengorganisasikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, mengemukakan tentang landasan teori yang menyajikan teori-teori dan konsep-konsep yang digunakan oleh peneliti yang merupakan titik pangkal dalam penelitian tersebut.

BABIII Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

BABIV Laporan Hasil Penelitian, berisi gambar ansing kata lokasi penelitian, penyajian data analisis data.

BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran.